

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah “Sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri” (KBBI, 2001:85). Sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa bahasa merupakan salah satu alat komunikasi yang sangat penting dalam era globalisasi saat ini. Apalagi dengan pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi di berbagai sektor, penguasaan dan pemahaman bahasa asing sebagai alat komunikasi sangat diperlukan.

Dalam upaya memahami bahasa asing khususnya bahasa Jepang, seringkali ada kesulitan dengan adanya pengaruh bahasa ibu, yang dipakai sehari-hari oleh pembelajar. Bahasa asing dan bahasa ibu pembelajar tentunya memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan dapat mempermudah dalam mempelajari bahasa asing, namun perbedaan kedua bahasa tersebut justru dapat memicu timbulnya kesalahan dalam berbahasa. Salah satu kesalahan berbahasa khususnya bahasa Jepang adalah penggunaan suatu kata dalam menyampaikan makna tertentu. Salah satunya adalah penggunaan ungkapan. Dalam bahasa Jepang disebut dengan *hyougen*.

Dalam *Nihongo Daijiten*, *Hyougen* adalah “Ungkapan yang menyatakan pikiran dan perasaan dalam bentuk yang dapat diperhatikan melalui wajah, isyarat tubuh, bahasa, gambar, seni musik, atau hal-hal yang dapat digunakan untuk mengungkapkan pikiran atau perasaan”. (Kindaichi, 1989:1842).

Penggunaan *hyougen* dalam menyampaikan suatu makna masih menjadi suatu masalah bagi sebagian besar pembelajar bahasa Jepang, dikarenakan ada beberapa ungkapan dalam bahasa Jepang yang memiliki

makna dan nuansa yang berbeda, tetapi diterjemahkan sama dalam bahasa Indonesia.

Ada beberapa kata yang termasuk *hyougen*, diantaranya: *~nakerebanaranai* dan *~bekida*.

Contoh:

1. 学生は勉強しなければならない。

Mahasiswa harus belajar.

Menurut Ogawa (1989:205) *nakerebanaranai* adalah salah satu ungkapan yang termasuk ke dalam *gimu*, *touzen* dan *hitsuyou hyougen* yaitu ungkapan yang menunjukkan arti melakukan kewajiban, melakukan hal yang wajar, melakukan hal yang baik.

Pada contoh kalimat di atas, ketika mengungkapkan *nakerebanaranai* kepada lawan bicara, maka ungkapan ini bisa menjadi sebuah kewajiban yang harus dilakukan.

2. 学生は勉強するべきだ。

Mahasiswa harus belajar.

Menurut Seichi makino dan Michio tsutsui (1995:138) *bekida* adalah kata kerja bantu yang mengungkapkan pertimbangan pembicara untuk seharusnya melakukan sesuatu.

Pada contoh di atas, *bekida* digunakan untuk memaparkan pendapat pembicara tentang hal yang bersifat umum. Ketika mengungkapkan ungkapan *bekida* kepada lawan bicara, maka ungkapan ini bisa menjadi nasehat, dorongan, larangan ataupun perintah. Ungkapan ini sering digunakan dalam bahasa lisan atau tulisan.

Dari contoh di atas, dapat dilihat bahwa penggunaan *hyougen* *~nakerebanaranai* dan *~bekida* memiliki makna dan nuansa yang berbeda tergantung konteksnya. Akan tetapi, dalam bahasa Indonesia kedua kalimat di atas diterjemahkan “harus”. Hal ini memicu terjadinya kesalahan-kesalahan dalam penggunaan *hyougen*.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, tingkat pemahaman pembelajar bahasa Jepang (mahasiswa bahasa Jepang) terhadap hyougen, khususnya dalam penggunaan *~nakerebanaranai* dan *~bekida* perlu diadakan pengukuran sejauh mana pemahaman dan tingkat kesalahan pembelajar. Untuk mengukur hal tersebut penulis melakukan penelitian mengenai **ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN UNGKAPAN *~BEKIDA* DAN *~NAKEREBANARANAI* DALAM KALIMAT BAHASA JEPANG** (Studi Deskriptif terhadap Mahasiswa Tingkat II JPBJ FPBS UPI Tahun Ajaran 2012-2013)

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan sebelumnya, maka dirumuskan masalah yang akan diteliti, yaitu:

- a. Jenis-jenis kesalahan apa saja yang dilakukan mahasiswa tingkat II Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni Universitas Pendidikan Indonesia dalam penggunaan ungkapan *~nakerebanaranai* dan *~bekida*.
- b. Bagaimana tingkat kesalahan mahasiswa tingkat II Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni Universitas Indonesia dalam penggunaan hyougen *~nakerebanaranai* dan *~bekida*.

Batasan Masalah

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka masalah yang akan diteliti harus ada batasannya, yaitu:

- a. Penelitian ini hanya akan meneliti tentang jenis-jenis kesalahan apa saja yang dilakukan mahasiswa tingkat II Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni Universitas

Pendidikan Indonesia dalam penggunaan ungkapan *~nakerebanaranai* dan *~bekida*.

- b. Penelitian ini hanya akan meneliti tentang tingkat kesalahan mahasiswa tingkat II Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni Universitas Indonesia dalam penggunaan hyougen *~nakerebanaranai* dan *~bekida*.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk menjawab seluruh permasalahan yang telah dikemukakan di atas. Tujuan khusus dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui jenis-jenis kesalahan apa saja yang dilakukan mahasiswa tingkat II Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni Universitas Pendidikan Indonesia dalam penggunaan ungkapan *~nakerebanaranai* dan *~bekida*.
- b. Untuk mengetahui tingkat kesalahan mahasiswa tingkat II Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni Universitas Indonesia dalam penggunaan hyougen *~nakerebanaranai* dan *~bekida*.

Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari tujuan penelitian ini adalah:

- a. Manfaat teoritis

Memperluas pengetahuan penulis dalam penggunaan ungkapan *~nakerebanaranai* dan *~bekida* dan diharapkan dapat menghindari kesalahan penggunaannya.

Sebagai referensi bagi para pembelajar bahasa Jepang khususnya tentang penggunaan ungkapan *~nakerebanaranai* dan *~bekida*.

b. Manfaat praktis

Bagi penulis, dapat lebih memperdalam pengetahuan mengenai ungkapan *~nakerebanaranai* dan *~bekida*.

Bagi mahasiswa, dapat dijadikan pedoman bagi para mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni Universitas Pendidikan Indonesia tentang penggunaan ungkapan *~nakerebanaranai* dan *~bekida* sehingga dapat menghindari kesalahpahaman dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tertulis.

D. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa istilah yang digunakan. Untuk menghindari kesalahan dalam menginterpretasikan makna istilah-istilah tersebut, penulis mencoba mendeskripsikannya sebagai berikut:

Analisis kesalahan

Analisis kesalahan berbahasa adalah suatu kegiatan mencatat, mengidentifikasi, mendeskripsikan dan mengevaluasi kesalahan-kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok pembelajar berdasarkan kaidah-kaidah bahasa target, untuk tujuan praktis maupun teoritis (Sunaryo:1990). Selain itu Ellis dalam (Tarigan, 1995:68) menyatakan bahwa analisis kesalahan adalah suatu prosedur kerja, yang biasa digunakan oleh para peneliti dan guru bahasa, yang meliputi pengumpulan sampel, penjelasan kesalahan tersebut, pengklasifikasian kesalahan itu berdasarkan penyebabnya, serta pengevaluasian atau penilaian taraf keseriusan kesalahan itu.

Ungkapan

Ungkapan dalam bahasa Jepang disebut *hyougen*. Dalam *Nihongo Daijiten*, *Hyougen* adalah “Ungkapan yang menyatakan pikiran dan perasaan dalam bentuk yang dapat diperhatikan melalui wajah, isyarat

tubuh, bahasa, gambar, seni musik, atau hal-hal yang dapat digunakan untuk mengungkapkan pikiran atau perasaan”. (Kindaichi, 1989:1842).

E. Metode Penelitian

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif. Menurut Winarni Surakhmad (1982:47) metode analisis deskriptif adalah metode yang membicarakan beberapa kemungkinan untuk memecahkan masalah yang aktual, dengan jalan mengumpulkan data, menyusun, mengklasifikasikan, menganalisa dan menginterpretasikan.

Penelitian ini menggunakan metode “one shoot model”, yaitu model pendekatan menggunakan satu kali pengumpulan data pada satu saat. Objek yang diteliti adalah kesalahan penggunaan ungkapan *~nakerebanaranai* dan *~bekida*.

F. Populasi dan Sampel

- a. Populasi adalah subjek penelitian (Arikunto, 1998:140).

Populasi yang dijadikan penelitian di sini adalah mahasiswa tingkat II Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni Universitas Pendidikan Indonesia. Penulis menggunakan mahasiswa tingkat II sebagai subjek penelitian karena mahasiswa tingkat II telah mempelajari hyougen *~nakerebanaranai* dan *~bekida*.

- b. Sampel adalah sebagian atau wakil yang diteliti (Arikunto, 1998:117). Sampel dalam penelitian ini adalah 60 orang mahasiswa tingkat II Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni Universitas Pendidikan Indonesia yang diambil secara acak (*random sampling*).

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini dilakukan dengan cara membagi ke dalam lima bab dengan urutan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN berisi penjelasan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, rumusan dan batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, sistematika penulisan dan jadwal kegiatan penelitian.

BAB II LANDASAN TEORITIS berupa bahasan beberapa teori yang relevan dan mendukung untuk dijadikan acuan dalam penelitian. Termasuk teori tentang analisis kesalahan, penjelasan ungkapan *~nakerebanaranai* dan *~bekida* dan beberapa penelitian terdahulu mengenai penggunaan ungkapan *~nakerebanaranai* dan *~bekida*, serta analisis kesalahan berbahasa lainnya.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN berisi pembahasan mengenai metode penelitian, instrumen penelitian yang digunakan, objek penelitian, dan teknik pengolahan data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN berisi tentang hasil pengolahan dan pembahasan data mengenai kesalahan *error*. Selain itu dalam bab ini juga terdapat penjelasan mengenai kesalahan dalam menggunakan ungkapan *~nakerebanaranai* dan *~bekida*, baik dilihat dari struktur kalimat, dan juga pemahaman tentang ungkapan *~nakerebanaranai* dan *~bekida*.

BAB V SARAN DAN KESIMPULAN berisi tentang kesimpulan mengenai jawaban rumusan masalah penelitian dan juga saran yang berdasarkan pada hasil penelitian supaya pembelajaran mengenai penjelasan penggunaan ungkapan *~nakerebanaranai* dan *~bekida* lebih baik lagi.